

UPAYA KEMENTERIAN PERDAGANGAN DALAM MENINGKATKAN PROGRAM UMKM BISA EKSPOR

Muhammad Zakik Abidin
Analisis Legislatif Ahli Pertama
muhammad.abidin@dpr.go.id

Ari Mulianta Ginting
Analisis Legislatif Ahli Madya
ari.ginting@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Kementerian Perdagangan (Kemendag) berupaya meningkatkan Program Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Berani Inovasi, Siap Adaptasi Ekspor (UMKM BISA Ekspor) salah satunya melalui audiensi dengan pendiri sekaligus Ketua Asia Council for Small Business (ACSB) Indonesia. Pertemuan ini diselenggarakan dalam rangka membahas potensi kerja sama yang dapat meningkatkan daya saing UMKM di pasar ekspor. Melalui program ini, Kemendag berharap dapat mendorong sinkronisasi dalam kegiatan pembinaan UMKM, memperkuat ekosistem UMKM serta merumuskan kebijakan yang lebih komprehensif dengan melibatkan seluruh pihak terkait.

Dalam audiensi tersebut, disampaikan strategi peningkatan Program UMKM BISA Ekspor melalui empat upaya. *Pertama*, Paguyuban Sosial Marga Tionghoa Indonesia (PSMTI), yang berada di bawah naungan ACSB, bersama dengan Indonesia Marketing Association (IMA), diharapkan dapat berperan sebagai agregator UMKM. Peran ini memungkinkan para pelaku UMKM untuk ikut serta dalam program peninjauan bisnis (*business matching*) guna mendukung ekspansi UMKM ke pasar global. *Kedua*, ACSB melalui Markplus akan memberikan dukungan berupa pelatihan dan pendidikan bagi calon perwakilan perdagangan (perwadag). *Ketiga*, ACSB juga memiliki potensi untuk berkontribusi dalam pembinaan UMKM agar lebih siap bersaing di tingkat internasional. *Keempat*, Kemendag, melalui Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional, dapat turut serta dalam *side event* yang diselenggarakan oleh ACSB bekerja sama dengan Asian Development Bank (ADB) di Milan, Italia, pada 5–7 Mei 2025.

Selain menjalin kerja sama dengan ACSB, Kemendag juga mengimplementasikan tiga program pembinaan guna meningkatkan daya saing serta mempercepat keberhasilan Program UMKM BISA Ekspor. *Pertama*, pengembangan pelaku usaha melalui operasional Pusat Pelatihan Sumber Daya Manusia Ekspor dan Jasa Perdagangan (PPEJP), yang bertujuan untuk melatih dan membimbing pelaku usaha hingga mereka siap bertransformasi menjadi eksportir. *Kedua*, pengembangan produk dengan menyediakan layanan konsultasi desain melalui Pusat Pengembangan Desain atau *Indonesia Design Development Center* (IDDC). *Ketiga*, pengembangan pasar ekspor ditingkatkan dengan mengoptimalkan peran perwadag di luar negeri.

Dalam rangka pelaksanaan Program UMKM BISA Ekspor, pada Januari 2025 telah diselenggarakan 72 kegiatan *business matching*, yang terdiri atas 40 sesi *pitching* dengan perwadag serta 32 pertemuan langsung dengan calon pembeli (*buyer*). Kegiatan ini berhasil menghasilkan transaksi dengan total nilai USD5,22 juta, yang terdiri dari USD1,55 juta dalam bentuk *Purchase Order* (PO) dan USD3,67 juta sebagai potensi transaksi melalui penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU). Pada periode yang sama, tercatat sebanyak 196 UMKM telah berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan *business matching*. Sektor-sektor UMKM yang paling diminati dalam kegiatan ini meliputi makanan dan minuman, kopi, rempah-rempah, furnitur, kerajinan tangan, alat kesehatan, serta produk kimia. *Business matching* ini telah berhasil mempertemukan UMKM dengan lebih dari 25 *buyer* dari lebih dari 10 negara mitra dagang, yang secara aktif mengeksplorasi peluang kerja sama dengan para eksportir.

Atensi DPR

Program UMKM BISA Ekspor memiliki potensi besar untuk meningkatkan daya saing UMKM di pasar internasional namun, efektivitas pelaksanaannya perlu dipastikan agar berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, DPR RI melalui Komisi VI perlu memberikan atensi dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap implementasi program ini. *Pertama*, meminta Kemendag untuk menyampaikan laporan berkala mengenai capaian program serta kendala yang dihadapi dalam proses *business matching*. *Kedua*, mengawasi transparansi dan akuntabilitas kerja sama antara Kemendag dan berbagai mitra untuk memastikan sinergi yang efektif. *Ketiga*, mengawasi efektivitas program pelatihan dan pembinaan agar UMKM memperoleh manfaat secara maksimal. *Keempat*, mendorong Kemendag untuk memperkuat peran perwakilan perdagangan di luar negeri serta meningkatkan fasilitas UMKM dalam mengakses pasar global. Dengan pengawasan dan kolaborasi yang baik, diharapkan Program UMKM BISA Ekspor dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak bagi pertumbuhan ekonomi nasional.

Sumber

antaranews.com, 4 Februari 2025;
kemendag.go.id, 4 Februari 2025;
wartaekonomi.co.id, 5 Februari 2025.

Polhukam

Ahmad Budiman
Prayudi
Rachmi Suprihartanti S.
Novianti

Ekkuinbang

Sri Nurhayati Q.
Mandala Harefa
Ari Muliarta Ginting
Eka Budiyantri
Venti Eka Satya
Teddy Prasetiawan

Kesra

Trias Palupi K.
Luthvi Febryka Nola
Yulia Indahri

Devindra Ramkas O.
Ully Ngesti Pratiwi
Desty Bulandari
Yustina Sari

Masyithah Aulia A.
Ulayya Sarfina
Yosephus Mainake
M. Z. Emir Zanggi
Muhammad Insan F.
Audry Amaradyaputri

Timothy Joseph S. G.
Nur Sholikah P. S.
Fieka Nurul Arifa